

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Masyarakat Pemukiman Kumuh Menggunakan Regresi Berganda

Ridayati

Prodi Teknik Sipil, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

Korespondensi : ridayati@itny.ac.id

ABSTRAK

Potensi sumber daya alam di kawasan pesisir yang beranekaragam menjadi daya tarik masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini membentuk pemukiman nelayan yang bervariasi sesuai dengan tingkat kehidupan masyarakatnya. Kampung wuring dan Bebung Alok Barat adalah salah satu contoh kampung pemukiman kumuh. Permasalahan kawasan permukiman ini memiliki tingkat pelayanan akan kebutuhan sarana dan prasarana dasar lingkungan yang sangat terbatas. Permasalahan permukiman berawal dari pembangunan rumah yang tidak beraturan sehingga penyediaan sarana dan prasarana yang tidak terencana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pemukiman kumuh. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif evaluatif serta Inferensial yaitu regresi linear berganda untuk memprediksi pengaruh kondisi sosial, kualitas lingkungan, pendistribusian barang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pemukiman kumuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi dengan persamaan regresi $Y = 0,625 - 0,096 X_1 + 0,135 X_2 + 0,072 X_3 + e$.

Kata kunci: kondisi Ekonomi, Pemukiman Kumuh, Regresi

ABSTRACT

The potential of natural resources in diverse coastal areas attracts people to meet their daily needs, so fishing communities are formed which vary according to the level of life of the people. This happened in Wuring and Bebung Alok Barat villages. The problem of this residential area has a very limited level of service on basic environmental facilities and infrastructure needs. The problem of settlements began with the irregular construction of houses so that the provision of facilities and infrastructure was not well planned. The purpose of this study is to provide information about the socio-economic conditions of slum communities. The research method used is descriptive evaluative and inferential that is multiple linear regression to predict the influence of sosial conditions, environmental quality, distribution of goods on the socioeconomic conditions of the slums. The analysis showed that simultaneously these three factors had a significant effect on economic conditions with a regression equation regresi $Y = 0,625 - 0,096 X_1 + 0,135 X_2 + 0,072 X_3 + e$.

Keyword : Economic conditions, Slums, Regression

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bentuk dari permukiman informal, saat ini kawasan pemukiman pesisir masih menjadi tumpuan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan hunian. Keberadaan pemukiman pesisir memiliki nilai vital bagi sebagian besar masyarakat sehingga perlu mendapat perhatian dalam pembangunan dan tidak boleh termarginalkan dalam konteks penataan ruang kota [2], [4].

Peningkatan terhadap permukiman pesisir dilakukan dalam upaya untuk menjaga kualitas lingkungan kawasan pesisir serta meningkatkan kualitas lingkungan permukiman pesisir [6]. Permukiman di Kampung Wuring dan Bebung Kelurahan Wolomarang merupakan salah satu contoh pemukiman pesisir. Bangunan rumah berbentuk panggung, relatif kecil dan saling berdekatan dan tidak teratur. Banjir sering terjadi pada bulan penghujan. Hal ini di karenakan pembuangan sampah yang sembarangan. Selain itu, warga sekitar kampung ini juga sering membuang sampah di laut. Kekurangan tempat sampah dan rusaknya saluran drainase memacu adanya banjir di kawasan ini. Kampung ini juga rawan gempa dan juga sering terkena Abrasi dan Erosi Pantai. Pada musim Barat setiap Bulan februari, kawasan permukiman ini sering dilanda Gelombang besar dan merusak rumah serta fasilitas penunjang permukiman. Berbagai aspek menjadi faktor utama dalam penyediaan dan keberlangsungan sarana prasarana permukiman yang ada. Ketersediaan prasarana dan sarana

saat ini menjadi salah satu prasyarat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir. Pembangunan sarana dan prasarana tersebut hendaknya mengacu kepada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Kondisi sosial, kualitas lingkungan, pendistribusian barang akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat pemukiman kumuh ini. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari – hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media massa baik cetak, audio maupun audio visual [2]. Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan, adalah teman bergaul, selain itu kondisi sosial juga merupakan suatu hal yang utama dalam lingkungan pemukiman dan aktivitas sosial dalam masyarakat [3].

Kondisi ekonomi masyarakat sangat tergantung pada mata pencahariannya [6], [7]. Penilaian sebyektif seseorang mengenai kondisi ekonomi di lingkungan masyarakat adalah bentuk, ukuran, kondisi, perawatan, tata kebun rumah. Wilayah tempat tinggal atau lingkungan dapat menentukan status. Pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang menunjukkan keinginan dengan lapisan masyarakat tertentu. Sumber pendapatan menentukan status sosial ekonomi seseorang [1].

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kondisi sosial, kualitas lingkungan, pendistribusian barang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pemukiman kumuh di Kampung Wuring dan Kampung Bebung Kalurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat Flores”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh masyarakat kawasan pemukiman kumuh di Kampung Wuring dan Kampung Bebung Kalurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat Flores.

Pemilihan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode ini maka object yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dipilih sebagai sampel [5].

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan mengambil 100 responden yang terbagi dalam 2 lokasi yaitu kampung Wuring dan Kampung Bebung. Banyak penduduk di Kampung Wuring adalah 4.717 dengan penghitungan rumus slovin dengan error tolerance 10% didapat 67 sampel. Dan sisanya 33 sampel dibagikan di kampung Bebung dengan jumlah penduduknya lebih sedikit yakni 2.296. Teknik pembagian sampel ini menggunakan stratified random sampling untuk membagi sampel kusioner pada masyarakat wuring dan bebung. Perhitungan pembagian dengan teknik ini didapatkan kurang lebih setiap RW pada kampung wuring dan bebung mempunyai 6 atau lebih sampel yang dibagikan yang terbagi menurut jenis kelamin dan usia. Analisis regresi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut [8].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = kondisi Ekonomi

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien Regresi

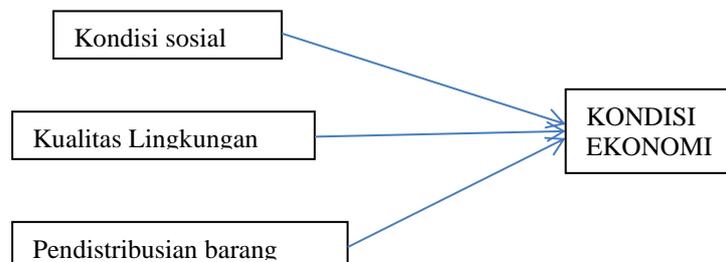
X_1 = kondisi sosial

X_2 = kualitas Lingkungan

X_3 = Pendistribusian Barang

Pengujian hipotesis parsial dan simultan dengan menggunakan uji F dan uji t

Konsep penelitian data digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi

3. HASIL DAN ANALISIS

Responden pada Penelitian ini adalah 100 orang. Pertanyaan pada kuesioner terdiri dari jenis kelamin, tingkat Pendidikan, usia. Selanjutnya tentang kondisi sosial, kualitas sosial dan pendistribusian barang dan jasa.

3.1. Karakteristik Responden

Responden berjenis kelamin laki-laki ada 51 orang dan perempuan 49 orang dengan tingkat pendidikan dasar 29%, menengah 28%, menengah atas 28% dan pendidikan tinggi 14% serta tidak bersekolah 1%. Berdasarkan usia, paling banyak responden berusia antara 21-50 tahun yaitu 70%. Hal ini berarti responden terbanyak pada usia produktif. Sedangkan berdasarkan mata pencaharian, paling banyak responden berprofesi sebagai nelayan 44% dan wiraswasta 15% serta mahasiswa 10%. Sebanyak 71% penghasilan rata-rata di setiap KK adalah kurang dari Rp1.200.000,00 per bulan.

3.2. Kondisi sosial

Analisis Keterjangkauan pelayanan sarana prasarana permukiman, berdasarkan hasil buffering dengan radius 1 km sesuai SNI 03-1733-2004 Tentang tata cara perencanaan lingkungan perkotaan, didapatkan bahwa keterjangkauan pelayanan fasilitas pendidikan SD, peribadatan (masjid), disebagian besar kawasan Bebung dan Wuring dapat dilayani atau dijangkau. Sedangkan fasilitas ekonomi (pasar) dalam radius 2 km juga dapat dilayani dan dijangkau.

Pertanyaan tentang Kelengkapan sarana prasarana dan akses jalan menuju fasilitas pendidikan, kesehatan, perkantoran sudah dalam kategori baik menunjukkan bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju adalah 3 orang. Jawaban ragu ragu adalah 13 orang. Jawaban setuju adalah 56 orang, dan yang memilih jawaban sangat setuju adalah 28 orang. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap Aksesibilitas dalam kategori baik.

Pertanyaan tentang Kondisi dan jumlah jaringan jalan serta jarak mendapatkan angkutan umum menyatakan bahwa responden dalam kondisi baik, yang memilih jawaban tidak setuju adalah 7 orang. Jawaban ragu ragu adalah 25 orang. Jawaban setuju adalah 47 orang, dan yang memilih jawaban sangat setuju dari adalah 21 orang. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kondisi dan jumlah jaringan jalan serta jarak mendapatkan angkutan umum menyatakan bahwa responden dalam kondisi baik.

3.3. Kualitas Lingkungan

Kualitas lingkungan yang dituangkan dalam pertanyaan kuesioner adalah apakah Kondisi lingkungan permukiman yang bebas dari penyakit, cukup nyaman untuk di tempati diberbagai situasi, sudah cukup sehat, Lingkungan permukiman sudah tertata rapih.

Pernyataan tentang kondisi lingkungan pemukiman dalam keadaan baik bahwa yang memilih jawaban sangat tidak setuju adalah 2 orang, yang memilih jawaban tidak setuju adalah 26 orang, yang memilih jawaban ragu-ragu adalah 54 orang, dan yang memilih jawaban setuju dari adalah 21 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan pemukiman dalam keadaan baik masih dipertanyakan.

3.4. Pendistribusian barang dan jasa

Pernyataan tentang pendistribusian barang dan jasa dalam keadaan baik diperoleh hasil bahwa responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju hanya 1 orang, jawaban tidak setuju ada 7 orang, jawaban ragu-ragu adalah 9 orang. Jawaban setuju adalah 55 orang dan yang memilih jawaban sangat setuju adalah 28 orang.

Pendistribusian barang dan jasa di Kampung Wuring dan Bebung dapat disimpulkan bahwa kondisi Distribusi Barang dan Jasa dalam keadaan baik.

3.5. Kondisi Ekonomi

Pernyataan tentang pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menyatakan bahwa yang memilih jawaban tidak setuju adalah 12 orang. Responden yang memilih jawaban ragu-ragu adalah 66 orang, dan yang memilih jawaban setuju adalah 22 orang.

Kondisi perekonomian di kampung Wuring dan Bebung dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada Tabel 1 terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di kampung Wuring dan Bebung berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi ekonomi.

Tabel 1. Tabel pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kondisi ekonomi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.625	.673		.929	.355
	Distribusi	-.096	.121	-.075	-.798	.427
	Kondisi_Sosial	.135	.033	.405	4.066	.000
	Kondisi_Lingkungan	.072	.040	.175	1.822	.072

a. Dependent Variable: Kondisi_Ekonomi

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	28.316	3	9.439	9.574	.000 ^b
	Residual	94.644	96	.986		
	Total	122.960	99			

a. Dependent Variable: Kondisi_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kondisi_Lingkungan, Distribusi, Kondisi_Sosial

Terlihat bahwa secara simultan, ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi ekonomi. Persamaan regresinya adalah $Y = 0,625 - 0,096 X_1 + 0,135X_2 + 0,072 X_3 + e$. dengan Y adalah kondisi ekonomi dan X_1 adalah kondisi sosial, X_2 kualitas lingkungan dan X_3 adalah pendistribusian barang.

4. KESIMPULAN

Berbagai aspek menjadi faktor utama dalam penyediaan dan keberlangsungan sarana prasarana permukiman yang ada di kampung Wuring dan Bebung. Ketersediaan prasarana dan sarana saat ini menjadi salah satu prasyarat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir. Analisis Keterjangkauan pelayanan sarana prasarana permukiman, didapatkan bahwa keterjangkauan pelayanan fasilitas pendidikan SD, peribadatan (masjid), disebagian besar kawasan Bebung dan Wuring dapat dilayani atau dijangkau. Fasilitas ekonomi (pasar) juga dapat dilayani dan dijangkau.

Sebanyak 71 % dari 100 responden berpenghasilan masyarakat di kampung wuring dan bebung dalam sebulan berkisar Rp 1.200.000,00. Tingkat kependidikan di kampung ini tergolong rendah yaitu hanya ada sekitar 14% yang mengenyam perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan, peribadatan, pasar mudah dijangkau serta pendistribusian barang dan jasa lumayan yaitu sebanyak 55 responden menyatakan baik. Akses jalan menuju sekolah, fasilitas kesehatan, fasilitas perkantoran juga sudah memadai baik yaitu ada 56%, sementara kondisi jaringan jalan juga sudah memadai 47% menurut pengakuan responden, namun untuk kualitas lingkungan 54 responden menyatakan kurang memadai.

Hasil analisis spss menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kondisi sosial, kualitas lingkungan, pendistribusian barang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pemukiman kumuh di Kampung Wuring dan Kampung Bebung Kalurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat Flores dengan persamaan regresinya adalah $Y = 0,625 - 0,096 X_1 + 0,135X_2 + 0,072 X_3 + e$. Secara parsial hanya kondisi sosial saja yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat kampung Wuring dan Bebung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA (10 PT)

- [1] Astrid S. Susanto. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial Budaya : Bina Cipta, 1983
- [2] Basrowi dan Siti Juariyah. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. Vol 7 No 1 April 2010
- [3] Conyers, D. An Introducing to Sosial Planning in the Third World. New York : University of Nothingham. 1992
- [4] Kustiawan Iwan, Ramadhan Afrizal. Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2019, 3 (1): 64-84 ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930
- [5] Nasution. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- [6] Silas, Johan. Permukiman Kumuh, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. 1983
- [7] Sumardi, Mulyanto dan Dieter – Evers, HANS. Kemiskinan dan Kebutuhan pokok. Jakarta : Rajawali, 2000
- [8] Zulaela, *Analisis Regresi Terapan*, Laboratorium Komputasi Matematika dan Statistika FMIPA UGM, Yogyakarta, 2008

Undang-undang Republik Indonesia no. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman

Undang-undang Republik Indonesia no. 4 tahun 1992, tentang perumahan dan permukiman

Kamus Tata Ruang Tahun 1997